

An Overview of the Earthquake Preparation among nurses of Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Hospital

Dian Firmansyah¹ , Hana Nafiah²

¹ Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

² Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

 dianfirmansyah1193@gmail.com

Abstract

Nurses contribute to disaster management services at all stages, including the pre-disaster stage, namely in the preparedness phase. In emergency and disaster conditions, hospitals have a vital role in responding to health services. Still, often hospital facilities and health workers are also among the victims, so healthcare services cannot be carried out properly when needed. This study aimed to describe PKU Muhammadiyah Pekajangan Hospital nurses' in earthquake disaster preparedness. A purposive sampling technique was used in this study. There were 122 respondents who participated in this study. This research design is a descriptive study. The results of this study showed that the characteristics of age are between 30 to 34 years (27.9%), female (70.5%), three-year Nursing (83.6%) and the majority of work experience are 1-5 years (30.3%). Nurses had a moderate perception (4.41), where the perception of knowledge is medium (4.39), the perception of skills is moderate (4.27), and the perception of family readiness to face disasters is moderate (4.56). The perception of disaster preparation among nurses at Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Hospital was moderate. Therefore, it is necessary to increase knowledge and

Keywords: Preparedness, Earthquake.

Gambaran Kesiapsiagaan Perawat Rumah Sakit Islam Pku Muhammadiyah Pekajangan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi

Abstrak

Perawat memiliki kemampuan dalam memberikan pelayanan penatalaksanaan bencana disemua tahap bencana, termasuk dalam tahap pra bencana, yaitu dalam fase kesiapsiagaan. Pada kondisi kedaruratan dan bencana, rumah sakit mempunyai peranan vital dalam respon layanan kesehatan, akan tetapi seringkali fasilitas rumah sakit dan tenaga kesehatan didalamnya juga termasuk salah satu korban sehingga layanan kesehatan tidak dapat dilakukan dengan baik pada saat diperlukan. Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesiapsiagaan perawat RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan dalam menghadapi bencana gempa bumi. Sampel : Perawat RSI sebanyak 122 responden dengan pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling. Metode : Desain penelitian ini bersifat deskriptif dengan Analisa data univariat. Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik perawat dengan klasifikasi umur terbanyak ialah 30-34 tahun (27,9%), jenis kelamin terbanyak ialah perempuan (70,5%), Pendidikan terbanyak ialah D3 Keperawatan (83,6%) dan lama kerja terbanyak adalah 1-5 tahun (30,3%). Kesiapsiagaan perawat RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan memiliki persepsi sedang (4,41), di mana diperoleh persepsi pengetahuan sedang (4,39), persepsi keterampilan sedang (4,27) dan persepsi kesiapan keluarga menghadapi bencana sedang (4,56). Simpulan : Kesiapsiagaan perawat RSI

PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan termasuk ke dalam persepsi sedang. perlu adanya peningkatan kesiapsiagaan khususnya dalam kategori keterampilan karena masih ada beberapa perawat yang memiliki persepsi keterampilan lemah.

Kata kunci: Kesiapsiagaan, Gempa Bumi

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan tingkat kerentanan bencana terbesar kedua di dunia setelah Bangladesh. Menurut *The International Disaster Database – centre for research on epidemiology of disaster*, dalam tiga puluh tahun terakhir ini tren bencana alam di dunia meningkat. Peningkatan bencana di dunia juga terjadi di Indonesia [1]. Berdasarkan data dari BNPB (2018) kejadian bencana di Indonesia meningkat hingga 3 kali lipat selama rentang waktu 10 tahun (2009-2018) dengan rata-rata 12 kejadian bencana setiap harinya, dengan jumlah korban meninggal sebanyak 13.010 orang dimana banjir, tanah longsor, gempa bumi dan tsunami yang menyebabkan kematian yang terbesar [2].

Perubahan konsep penanggulangan bencana yang dahulu berfokus pada upaya tanggap darurat bencana saat ini mengoptimalkan upaya pada tahap pra bencana, yaitu kesiapsiagaan. Hal ini sesuai dengan Sendai framework for disaster Risk Reduction 2015-2030 yang menyatakan bahwa tahapan manajemen bencana yang paling sesuai untuk mengurangi resiko bencana ialah pada tahap pra bencana [3]. Kesiapsiagaan merupakan aspek penentu dari sebuah keberhasilan dalam penanganan bencana [4].

Rumah sakit dalam kegiatannya harus menyediakan fasilitas yang aman, berfungsi dan suportif bagi pasien, keluarga, staf dan pengunjung. Dalam hal ini rumah sakit harus bisa mengidentifikasi bencana internal dan eksternal serta melakukan *self assessment* kesiapan menghadapi bencana [5]. Pada kondisi kedaruratan dan bencana, rumah sakit mempunyai peranan vital dalam respon layanan kesehatan, akan tetapi seringkali fasilitas rumah sakit dan tenaga kesehatan didalamnya juga termasuk salah satu korban sehingga layanan kesehatan tidak dapat dilakukan dengan baik pada saat diperlukan [6]. Perawat memiliki kemampuan dalam memberikan pelayanan penatalaksanaan bencana disemua tahap bencana melalui kegiatan keperawatan, pelaksanaan program pemerintah dan koordinasi dengan parapihak terkait terkait penanganan bencana. Perawat memiliki peran yang besar untuk mengurangi resiko bencana, perawat melakukan kegiatan keperawatan bencana melalui perannya sebagai pemberi asuhan keperawatan, edukator kesiapsiagaan bencana, koordinator dan pengembang program penanganan bencana dalam setiap tahap kegiatan penatalaksanaan bencana [7].

2. Metode

Desain penelitian dalam penelitian yang telah dilakukan ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan memaparkan variable penelitian tanpa melakukan Analisa hubungan antar variable yang diteliti [8].

3. Hasil dan Pembahasan

1) Distribusi Frekuensi Responden

| Karakteristik | Frekuensi (n=122) | Prosentase (100%) |
|----------------------|-------------------|-------------------|
| Umur | | |
| 20 - 24 tahun | 3 | 2,5% |
| 25 - 29 tahun | 31 | 25,4% |
| 30 - 34 tahun | 34 | 27,9% |
| 35 - 39 tahun | 25 | 20,5% |
| 40 - 44 tahun | 23 | 18,9% |
| lebih dari 45 tahun | 6 | 4,9% |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 36 | 29,5% |
| Perempuan | 86 | 70,5% |
| Pendidikan | | |
| D3 Keperawatan | 102 | 83,6% |
| Sarjana Keperawatan | 4 | 3,3% |
| Nurse | 16 | 13,1% |
| Lama Kerja | | |
| 1 - 5 tahun | 37 | 30,3% |
| 6 - 10 tahun | 35 | 28,7% |
| 11 - 15 tahun | 19 | 15,6% |
| lebih dari 16 tahun | 31 | 25,4% |
| Total | n=122 | 100% |

2) Gambaran kesiapsiagaan bencana

| | Kuat | | Sedang | | Lemah | | Mean | Std. Dev |
|--------------------------------------|------|--------|--------|--------|-------|-------|-------------|--------------|
| | F | % | F | % | F | % | | |
| Pengetahuan | 30 | 24,5 % | 92 | 75,5 % | 0 | 0 % | 4,39 | 0,088 |
| Keterampilan | 33 | 26,9 % | 83 | 68,2 % | 6 | 4,9 % | 4,27 | 0,091 |
| Kesiapan keluarga menghadapi bencana | 82 | 67,2 % | 40 | 32,8 % | 0 | 0 | 4,56 | 0,019 |
| Rata-rata mean | | | | | | | 4,41 | 0,040 |

Kesiapsiagaan perawat yang bekerja di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan kesiapan keluarga menghadapi bencana memiliki rata-rata mean sebesar 4,41. Berdasarkan kuesioner DPET (Disaster Preparedness Evaluation Tools) mean 4,41 termasuk ke dalam kategori persepsi sedang, dengan hal ini menggambarkan persepsi kesiapsiagaan perawat RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan dalam menghadapi bencana gempa bumi termasuk ke dalam kategori persepsi sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian [9] yang menyatakan kesiapsiagaan koordinator perawat di Provinsi Sulawesi Selatan berada pada kategori sedang.

Kesiapan keluarga diantaranya adalah penyelamatan keluarga bila terjadi kondisi gawat darurat atau bencana, perlu dibuat kesepakatan khusus dalam keluarga apabila terjadi bencana agar mampu menghindarkan anggota keluarga dari beberapa hal yang tak diinginkan, salah satunya adalah kepanikan saat terjadi bencana dan berada jauh dari

keluarga yang ada di rumah. Perawat akan sulit bekerja dalam kondisi bencana jika keluarga tidak memiliki kesiapan terkait kondisi bencana, oleh karena itu, kesiapsiagaan bencana bagi individu atau keluarga perlu diperkenalkan [10]. Penelitian yang dilakukan di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan kategori kesiapan keluarga menghadapi bencana memiliki nilai mean tertinggi dari kategori lainnya (Pengetahuan dan keterampilan) di mana kesiapan keluarga menghadapi bencana memiliki nilai mean sebanyak 4,56 yang termasuk ke dalam kategori sedang, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Al khalaileh et al., (2012) dengan nilai mean sebanyak 3,25 yang termasuk ke dalam persepsi sedang [11].

Perawat harus memiliki persepsi tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Hal ini dikarenakan segala hal yang berhubungan dengan peralatan serta pertolongan medis harus bisa dikoordinir dengan baik dalam waktu yang mendesak. Oleh sebab itu perawat harus mengerti dan memiliki pengetahuan konsep siaga bencana [12]. Penelitian yang dilakukan persepsi pengetahuan perawat memiliki nilai mean sebanyak 4,39 yang termasuk ke dalam kategori persepsi sedang. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahayalimudin & Osman (2016) mengenai pengetahuan, sikap, dan praktik petugas kesehatan pada salah satu rumah sakit di Malaysia. Hasil menunjukkan bahwa perawat IGD dan tenaga medis lainnya telah memiliki pengetahuan yang adekuat tentang bencana dan management bencana [13].

Selain pengetahuan, keterampilan juga sangat diperlukan dalam merepson sebuah peristiwa atau kejadian bencana. Penelitian yang dilakukan kategori keterampilan perawat memiliki nilai mean sebanyak 4,27 yang termasuk ke dalam kategori persepsi sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati et al., (2020) yang menyatakan keterampilan perawat yang bekerja di dua rumah sakit pemerintah di Bengkulu memiliki tingkat keterampilan kategori sedang dalam menghadapi bencana [3]. Juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Husna et al., (2011) yang menyatakan keterampilan perawat yang bekerja di banda aceh termasuk ke dalam kategori sedang dalam menghadapi bencana Tsumani [14].

4. Kesimpulan

Penelitian ini didapatkan hasil karakteristik umur dengan jumlah terbanyak adalah umur 30-34 tahun sebanyak 34 orang (27,9%). Adapun karakteristik jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 86 orang (70,5%). Pendidikan perawat terbanyak adalah D3 Keperawatan dengan jumlah 102 orang (83,6%) dan lama kerja terbanyak adalah pada kisaran 1-5 tahun sebanyak 37 orang (30,3%). Kesiapsiagaan perawat RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan termasuk ke dalam persepsi sedang. perlu adanya peningkatan kesiapsiagaan khususnya dalam kategori keterampilan karena masih ada beberapa perawat yang memiliki persepsi keterampilan lemah.

Referensi

- [1]. Harmono. (2016). Keperawatan kegawatdaruratan & Manajemen bencana, Jakarta : Kementerian Kesehatan republik Indonesia.
- [2] Kemendikbud, (2019). Pendidikan Tangguh bencana. Sekretariat nasional Satuan Pendidikan aman bencana. Jakarta : BNPB.
- [3] Setiawati et al., (2020) Disaster knowledge, skills, and preparedness among nurses in Bengkulu, Indonesia : A Descriptive correlational survey study. Article in press. Diperoleh tanggal 7 Maret 2021 dari <https://doi.org/10.1016/j.jen.202004.004>
- [4]. Husein & Onasis. (2017). Manajemen bencana. Jakarta : Kementerian Kesehatan republik Indonesia.
- [5]. Sutoto. (2017). Standart Nasional Akreditasi Rumah Sakit edisi 1. Jakarta : Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS).
- [6]. Muhammadiyah Disaster Management Centre. (2016). Modul Rencana Penanggulangan Rumh Sakit. Yogyakarta : Muhammadiyah Disaster Management Centre.
- [7]. Belinda, dkk. (2013). Keperawatan Gawat Darurat Dan Bencana Sheehy, Edisi Indonesia 1.
- [8]. Dharma, (2011). Metodologi penelitian keperawatan : panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian. Jakarta : TIM. Fathiyatir & Suna. (2018). Indonesian emergency nurses' preparedness to respond to disaster: A descriptive survey. Autralian Emergency care. Diperoleh tanggal 13 Oktober 2021 dari <http://doi.org/10.1016/j.auec.2018.04.001>
- [9]. Sangkala & Gerdtz. (2016). Disaster preparedness and learning needs among community health nurse coordinators in south Sulawesi Indonesia. Diperoleh tanggal 22 Mei 2021 dari <http://doi.org/10.1016/j.auec.2017.11.002>
- [10]. Jung Han Suk & Chun Jiyoung (2021). Validation of the Disaster Preparedness Evaluation Tool for Nurses-The Korean Version. International journal of Environmental Research and Public Health. Diperoleh tanggal 25 Mei 2021 dari <https://doi.org/10.3390/ijepmh18031348>
- [11]. Al Khalailah, dkk (2012). Jordanian nurses' perceptions of their preparedness for disaster management. International Emergency Nursing. Diperoleh tanggal 8 Januari 2022 dari [doi:10.1016/j.ienj.2011.01.001](https://doi.org/10.1016/j.ienj.2011.01.001)
- [12]. Kartika, dkk. (2018). Hubungan pengetahuan perawat, kemampuan kebijakan RS. Fase respon bencana IGD RS. Yarsi Bukittinggi. Prosiding Seminar Kesehatan Perintis Vol.1 No.1 diperoleh tanggal 12 Oktober 2021 dari jurnal.unpertis.ac.id
- [13]. Ahayalimudin, N., & Osman, N. N. S. (2016). Disaster management: Emergency nursing and medical personnel ' s knowledge , attitude and practices of the East Coast region hospitals of. Australasian Emergency Nursing Journal, 19(4), 203–209. Diperoleh tanggal 12 Oktober 2021 dari <https://doi.org/10.1016/j.aenj.2016.08.001>
- [14]. Husna et al., (2011). Emergency training, education and perceived clinical skills for tsunami care among nurses in banda aceh, Indonesia. Nurse Media. Diperoleh tanggal 8 Januari 2022 dari [Researchgate.net](https://www.researchgate.net)